

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk membuat rancangan *video profile* Pesona Hutan Dungus Ki Haji: Warisan Alam yang Tersembunyi, dibutuhkan observasi wilayah Kampung Nagajaya terlebih dahulu dan wawancara secara tidak terstruktur. Menurut Makbul (2021), observasi adalah kemampuan manusia dalam memanfaatkan seluruh panca inderanya, terutama indera penglihatan, untuk mengumpulkan data atau informasi. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang dirancang secara sistematis dan lengkap dalam proses pengumpulan data (Makbul, 2021). Adapun syarat-syarat yang menjadi ketentuan dalam menentukan narasumber untuk diwawancarai, yaitu seorang figur yang diandalkan atau menjadi tokoh masyarakat di Kampung Nagajaya, berusia 45-60 tahun, bekerja sebagai petani di Hutan Dungus Ki Haji, serta kebutuhan sehari-harinya diambil dari hasil hutan.

Proses pencarian narasumber yang sesuai dengan kriteria dilakukan bersamaan dengan observasi desa yang dilaksanakan selama 3 hari namun secara tidak berturut-turut. Melakukan observasi desa merupakan salah satu langkah awal untuk mengenal desa dan perilaku masyarakat desa sehari-hari untuk merancang *storyboard* dan mendapatkan *mood* yang diinginkan di dalam *video*. *Storyboard* adalah perencanaan visual dari adegan dalam sebuah cerita yang divisualisasikan melalui gambar tangan atau digital.

Visualisasi ini dilengkapi dengan berbagai informasi berupa teks, waktu kejadian, musik yang digunakan, serta durasi yang dibutuhkan untuk setiap adegan (Aan et al., 2017). Beberapa aspek yang harus diamati selama melakukan observasi desa adalah mengamati lingkungan di sekitar desa, lalu

masuk ke dalam Hutan Dungus Ki Haji sebanyak 2 kali pada tanggal 6 Oktober dan 18 Oktober. Saat observasi hutan pertama dilakukan untuk sesi *recce* atau *survey* lokasi untuk syuting dan baru menjelajahi sejauh 2-3 hektar ke dalam hutan serta menemukan beberapa pohon besar dengan sumber mata air buatan.

Sedangkan, saat observasi hutan yang kedua langsung menjalankan proses syuting di Desa Sindangratu dan Hutan Dungus Ki Haji dengan mengambil beberapa *footage* sesuai dengan *storyboard* dan *shotlist* yang telah dirancang sebelumnya. *Video profile* ini memiliki 3 latar tempat, yaitu Villa Hejo Kiarapayung, Desa Sindangratu, dan Hutan Dungus Ki Haji. Tahap pertama adalah dengan menentukan *big idea* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan perancangan *storyboard* dengan *script*. *Storyboard* dirancang dengan sampel-sampel *shotlist* yang diambil dari internet dan menyocokkannya dengan *script*.

Sampel-sampel ini diambil dari referensi karya dikarenakan belum melakukan *survey* pada lokasi-lokasi yang sudah ditentukan. Selanjutnya adalah melakukan *survey* lokasi untuk syuting. Proses *survey* lokasi berfungsi sebagai penanda untuk titik-titik tertentu pada lokasi syuting yang ditandai dengan cara difoto dan mencari *angle* yang cocok dari segi pencahayaan, *blocking*, dan penempatan untuk adegan, karena dalam *video profile* ini melibatkan beberapa *talent* untuk diwawancarai, seperti Abah Lala, Aki, dan Layla. Setelah *survey* lokasi selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah merangkai *storyboard*, *script*, dan *shotlist* hasil dari proses *survey* lokasi.

Dengan merancang kembali *storyboard*, penyesuaian alur cerita secara teks dan visual dapat diatur kembali sesuai dengan *shot* yang akan diambil saat syuting melalui foto-foto hasil *survey* lokasi. *Shotlist* saat *survey* lokasi diusahakan semirip mungkin dengan *storyboard* yang sudah disusun sebelumnya menggunakan foto-foto sampel dari internet, sehingga tetap sesuai dengan alur, *mood*, dan makna cerita yang ingin disampaikan.

Kemudian, proses syuting dapat dilakukan setelah perancangan *storyboard* dan *shotlist* selesai.

3.1.2 Metode Perancangan Karya

Karya berupa video yang dihasilkan ada sebanyak 4 video dengan 1 video berdurasi 4 menit dan 3 video lainnya berdurasi masing-masing 1 menit. Selain itu, terdapat pembuatan poster dan *flyer* sebagai bentuk kolateral karya. Dalam proses perancangan karya video, terbagi menjadi 3 tahap, yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi (Bowen & Thompson, 2013). Ketiga tahap tersebut menjadi pilar utama perancangan *video profile* utama dan 3 video lainnya.

Proses pra-produksi dilaksanakan dengan menganalisis situasi terlebih dahulu. Analisis situasi dilakukan dengan observasi langsung di Kampung Nagajaya dan Hutan Dungus Ki Haji. Dalam proses observasi, penulis mengamati bagaimana suasana dan keadaan di Kampung Nagajaya, mulai dari kegiatan sehari-hari, *behaviour* warga desa, mata pencaharian warga, dan terlibat langsung oleh warga dengan melakukan *door-to-door* untuk bercengkrama serta membantu kegiatan keseharian warga. Proses observasi juga dilakukan saat masuk ke dalam Hutan Dungus Ki Haji.

Observasi juga dilengkapi dengan sesi *sensing* untuk mengamati alam dengan kelima indra sebagai manusia. Di dalam hutan ditemukan berbagai macam tumbuhan liar dan pohon-pohon yang menjulang tinggi. Tak hanya itu, selama proses observasi yang pertama diberikan kesempatan untuk menelusuri hutan hingga mencapai 2 kilometer dalamnya. Selama proses observasi hutan telah dilakukan proses *survey* lokasi atau *recce* pra-produksi *video profile* untuk merangkai *shotlist* dan merancang *storyline* untuk *script* narasi *voice over* dalam video.

Survey lokasi melibatkan warga Kampung Nagajaya untuk wawancara mengenai Hutan Dungus Ki Haji dengan Abah Jaya dan Bapak Amin selaku ketua RT dan perwakilan kampung sebagai narasumber.

Setelah proses observasi dan *survey*, pesan dalam video dirancang. Pesan-pesan tersebut dirangkai dalam bentuk *script* yang menjadi *storyline* utama dalam video untuk memperkenalkan Hutan Dungus Ki Haji. Proses perangkaian *storyline*, *shotlist*, dan *script* merupakan salah satu kegiatan dalam proses pra-produksi *video*.

Selanjutnya adalah proses produksi yang dilakukan selama 4 hari berturut-turut. Proses produksi *video profile* utama dilaksanakan di dalam Hutan Dungus Ki Haji sebagai latar tempat utama. Tak hanya itu, proses produksi melibatkan banyak warga kampung untuk ikut terlibat dibalik layar maupun di depan layar untuk meningkatkan *sense of belonging* dari para warga terkait *video profile* ini. Proses produksi juga melakukan *take voice over* oleh narator untuk *script* terkait hutan sebagai narasi utama dalam video untuk memperkenalkan Hutan Dungus Ki Haji.

Selain video, selama proses produksi juga dilakukan perancangan *design* untuk poster dan *flyer* yang dilakukan oleh penulis dengan berkolaborasi langsung dengan seorang *graphic designer*. Informasi yang tertera di dalam poster dan *flyer* mencakup beberapa poin yang tertera di dalam *video profile*. Produksi poster dan *flyer* menghasilkan 2 *design* yang berbeda untuk diberikan kepada warga desa sebagai bentuk kolateral *video profile*. Setelah menyelesaikan proses produksi, berikutnya dilanjutkan dengan proses pasca-produksi, yaitu *editing*.

Proses *editing* dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yang dilakukan oleh seorang profesional, yaitu *videographer* yang merangkap sebagai *editor* untuk *video profile* utama. *Editing* video mencakup penyesuaian video dengan *shotlist* yang sudah dirancang sebelumnya dan didukung dengan *voice over* dari *script* sebagai narasi utama dalam video. Memadukan *shotlist* dengan *voice over talent* dan menambahkan *background music* yang selaras merupakan salah satu agenda yang dilakukan dalam masa pasca-produksi *video profile* Hutan Dungus Ki Haji ini.

3.2 Timeline

Dalam proses perancangan video profil, terdapat lini masa atau *timeline* yang menjadi acuan agar terlaksana tepat waktu. Di bawah ini merupakan lini masa untuk *project video profile* Hutan Dungus Ki Haji.

Tabel 3. 1 Lini Masa Project Product Profile Hutan Dungus Ki Haji

Bulan	September					Oktober					November					Desember				
Kegiatan	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
PRA-PRODUKSI																				
Observasi Desa																				
Menentukan Topik Project dan Lokasi																				
Perancangan <i>Key Message</i>																				
Perancangan <i>Storyboard & Script</i>																				
Penentuan Jadwal <i>Shooting</i>																				
Penentuan <i>Talent Voice-Over dan Talent Video</i>																				
<i>Survey</i> Lokasi Shooting (Recce)																				

3	Rent Drone (4 hari)	1	Rp1,000,000.00	Rp1,000,000.00
4	Penginapan	5	Rp150,000.00	Rp750,000.00
5	Transport Videographer	3	Rp80,000.00	Rp240,000.00
6	Kolateral Poster	5	Rp6,000	Rp30,000.00
7	Kolateral Flyer	75	Rp950	Rp71,250.00
TOTAL				Rp5,586,250.00

Sumber: Penulis Laporan Skripsi Karya (2024)

3.4 Target Luaran

Hasil karya video profil dapat menjadi HKI dan disalurkan melalui berbagai media publikasi, seperti Youtube, Instagram, dan disebarakan melalui WhatsApp kepada komunitas pecinta alam menggunakan fitur grup.

